

**PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA (K3)  
DAN HIGIENE SANITASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA  
POWER POINT DI SMK NEGERI 3 KOTA SOLOK**



**OLEH**

**SARAH  
18735 / 2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode: 2015**



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA (K3)  
DAN HIGIENE SANITASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA  
POWER POINT DI SMK NEGERI 3 KOTA SOLOK**

**Sarah**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Sarah untuk persyaratan wisuda periode  
Maret 2015 dan telah diperiksa serta disetujui oleh kedua pembimbing.

**Padang, April 2015**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I**



**Dra. Hj. Baidar M.Pd**  
**NIP. 19510415 197710 2001**

**Pembimbing II**



**Dr. Elida M.Pd**  
**NIP. 19611111 198903 2003**



**PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA (K3)  
DAN HIGIENE SANITASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA  
POWER POINT DI SMK NEGERI 3 KOTA SOLOK**

**Sarah<sup>1</sup>, Baidar<sup>2</sup>, Elida<sup>2</sup>**

**Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
FT Universitas Negeri Padang  
email:sarahae0893@gmail.com**

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kesehatan, Keselamatan Kerja (K3) dan Higiene Sanitasi di SMK Negeri 3 Kota Solok. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran K3 dan Higiene Sanitasi dengan menggunakan media *power point*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus. Penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data yang digunakan adalah data primer yang didapat langsung dari siswa berupa aktifitas dan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh ditabulasikan dan dihitung persentase kejadian dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan media power point dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran K3 dan Higiene Sanitasi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa mencapai target ketuntasan belajar yaitu diatas 71.

**Kata kunci : aktifitas, hasil belajar, siswa, media, dan power point.**

**Abstract**

The background of this research is low activity and students learning outcomes on subjects Kesehatan, Keselamatan Kerja (K3) and Higiene Sanitasi at SMK Negeri 3 Solok. Purpose of this research to increase activity and students learning outcomes using power point. Type of research is Classroom Action Research, with three cycles. This research consisted of four stage planning, acting, observation, and reflection. Data used primary data were obtained directly from students activities form and students learning outcomes on subjects K3 and Higiene Sanitasi. Data obtained are tabulated and calculated the percentage of achievement of learning objective. The result showed media power point can increase activity and students learning outcomes on subjects K3 and Higiene Sanitasi. This matter can be seen increased activity and learning outcomes master learning target above the value 71.

**Word keys : activities, learning outcomes, students, media, and power point**

---

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga untuk Wisuda periode Maret 2015

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP

## **A. Pendahuluan**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Solok adalah salah satu sekolah bidang pariwisata di kota Solok, yang terdiri dari Program Akomodasi Perhotelan, Program Keahlian Tata Boga dan Program Busana Butik. Program keahlian Tata Boga bertujuan menghasilkan peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang kompeten, supaya dapat: (1) mengolah bahan makanan menjadi suatu produk sehat, menarik dan mengenyangkan melalui proses perencanaan bahan, persiapan pengolahan, pengolahan, hingga penyajian, (2) terampil menggunakan permesinan yang dipakai dalam membuat produk, (3) mencetak chef atau orang yang ahli dalam mengolah makanan serta terampil yang berorientasi pada pemenuhan konsumen dan industri (Kurikulum SMK N 3 Solok: 2013).

Salah satu kompetensi yang mendukung terwujudnya tujuan Program Tata Boga adalah kompetensi dasar kejuruan. Salah satu materi pelajaran dasar kejuruan yang harus dikuasai setiap peserta adalah Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) dan Higiene Sanitasi, dengan beberapa kompetensi yang harus dicapai yaitu 1.) Mendeskripsikan K3 dan Higiene Sanitasi 2.) Melaksanakan prosedur K3 dan Higiene Sanitasi. 3.) Melaksanakan prosedur pembersihan area kerja. 4.) Menerapkan konsep lingkungan hidup. 5.) Menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan. (Kurikulum SMK N 3 Solok: 2013).

Pada umumnya hasil belajar dipakai sebagai indikator keberhasilan pembelajaran, yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau non tes selama

atau sesudah proses belajar itu berlangsung. Hasil belajar juga merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan yang ditentukan melalui proses belajar. Menurut Dimiyati (2006: 200) “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol”.

Sudjana (2009: 2) mengatakan bahwa “Hasil belajar merupakan suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman bekerjanya atau proses belajar mengajar”.

Berdasarkan data nilai pada pembelajaran Kesehatan, Keselamatan Kerja (K3) dan Higiene Sanitasi di SMK N 3 Solok pada semester Juni-Desember Tahun Pelajaran 2013/2014, tujuan pembelajaran masih belum tercapai, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa masih dibawah 70%, yaitu 35,3 %. Siswa yang memperoleh nilai diatas 71 hanya 6 orang. Materi pelajaran harus dikuasai oleh peserta didik minimal 70%. Apabila tingkat penguasaan materi pelajaran kurang maka peserta didik tidak dapat melanjutkan ke kompetensi berikutnya.

Rendahnya hasil belajar yang didapatkan peserta didik terhadap penguasaan materi pembelajaran disebabkan karena berbagai faktor. Menurut Dimiyati (2006: 84) ” Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor,

yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal meliputi keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal meliputi keadaan lingkungan dan faktor pendekatan, metode dan media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan, pada proses pembelajaran K3 dan Higiene Sanitasi di SMK N 3 Solok, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dibantu media papan tulis dan spidol. Hal ini mengakibatkan kurang menarik perhatian siswa saat guru menyampaikan materi, terlihat seringnya siswa bergantian minta izin keluar kelas, dan sebagian siswa lebih sering bercerita dengan teman daripada memperhatikan materi pelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut dapat dibantu dengan menggunakan media yang bervariasi agar meningkatkan perhatian siswa dalam belajar. Menurut Arsyad (2007: 15) “Pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar”.

Menurut pendapat dari Sardiman (2007) “media adalah komponen komunikasi yang berfungsi sebagai perantara atau pembawa pesan dari pengirim ke penerima”. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat menarik perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media selain digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan dapat dimanfaatkan untuk memberikan penguatan maupun memotivasi di dalam kegiatan belajar mengajar.

Salah satu media yang diharapkan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar yaitu media *power point*. Media *power point* dapat memberi kemudahan dan keberagaman untuk guru saat menyampaikan materi. Menurut Daryanto (2010: 162)

“*Microsoft power point* merupakan salah satu bagian aplikasi *MS Office* yang dapat digunakan untuk membantu merancang dan menyajikan presentasi. Presentasi yang dibuat dapat berisi tampilan teks maupun grafis yang terbagi dalam *slide-slide*. Setiap *slide* dapat berisi penjabaran topik yang divisualisasikan dalam bentuk tulisan, gambar maupun tabel. Dengan adanya animasi dan multimedia yang menyertainya maka penyajian presentasi akan lebih hidup, menarik dan efektif”.

Menurut Hujair (2011: 132) “*power point* adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi komputer dibawah *microsoft office*. Program aplikasi ini merupakan program untuk membuat presentasi yang dapat dijadikan untuk media pembelajaran”. Terra dan Abdul dalam Arsyad (2011: 2), berpendapat bahwa *power point* menyediakan berbagai fasilitas yang memungkinkan siapa saja dengan mudah bisa membuat bahan presentasi yang menarik teks, gambar, suara, dan video”.

Media *power point* digunakan sebagai alat perangsang dalam belajar, dikarenakan media *power point* membuat siswa memahami materi dengan singkat, padat dan tepat. Hal ini sejalan dengan kelebihan media *power point* menurut Daryanto (2010: 164) kelebihan dari media *powerpoint* ini sebagai berikut:

1. Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto.

2. Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.
3. Memberikan kemungkinan pada penerima pesan untuk mencatat.
4. Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik.
5. Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.
6. Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang.
7. Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik (CD/ disket/ flashdisk), sehingga paraktis untuk di bawa ke mana- mana.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran Kesehatan, Keselamatan Kerja (K3) dan Higiene Sanitasi di SMK N 3 Solok dengan menggunakan media *power point*.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian dengan melakukan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara professional atau suatu penelitian reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMK N 3 Solok untuk mata pelajaran K3 dan Higiene Sanitasi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Penelitian tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui beberapa siklus dan ditetapkan target



penilaian skor indikator minimal yakni 71 persen. Apabila hasil belajar yang diharapkan lebih dari 71 persen dinyatakan tercapai, dan siklus diberhentikan.

Sesuai dengan permasalahan, maka subjek penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan Jasa Boga pada mata pelajaran K3 dan Higiene Sanitasi SMK N 3 Solok tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 17 orang, yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari siswa dan guru. Alat pengumpul data hasil belajar yaitu tes essay yang diberikan guru di akhir pembelajaran. Alat pengumpul data proses pembelajaran adalah panduan observasi. Pernyataan dalam panduan observasi menyangkut kepada aktifitas belajar yang dilakukan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Data yang didapatkan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian. Penyederhanaan data dilakukan dengan menghitung jumlah dan persentase kejadian dan memasukkannya dalam tabel distribusi frekuensi. Data didistribusikan ke dalam bentuk tabel untuk memperbaiki tindakan penelitian pada siklus berikutnya, serta mendeskripsikan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran apabila peserta didik sudah menguasai materi pembelajaran kemudian diolah dan dianalisis dengan teknik deskriptif berupa distribusi frekuensi, skor rata-rata, dan persentase

### C. Hasil dan Pembahasan

#### a) Deskripsi data hasil belajar siswa pada mata pelajaran K3 dan Higiene sanitasi di SMK Negeri 3 Kota Solok

**Tabel 1**

Rangkuman hasil belajar siswa pada mata pelajaran K3 dan Higiene sanitasi di SMK Negeri 3 Kota Solok

No	Nama Siswa	Hasil Belajar								
		Pra Siklus	T	BT	Siklus I	T	BT	Siklus II	T	BT
1	Annisa Eka Putri	71	T		75	T		77	T	
2	Febri Armiko	62		BT	70		BT	73	T	
3	Gita Luvita	70		BT	75	T		75	T	
4	Lerie Dwi Agesha B	81	T		84	T		85	T	
5	Mellysa	67		BT	69		BT	73	T	
6	Mey Yosrizal Coswari	58		BT	63		BT	69		BT
7	Putra Fernando	60		BT	69		BT	70		BT
8	Raymond Bellano L	59		BT	67		BT	74	T	
9	Resti Gustina Fitri	79	T		81	T		82	T	
10	Rika Maransi	70		BT	74	T		78	T	
11	Riski Herviansyah	66		BT	69		BT	70		BT
12	Sintia Marwan	75	T		80	T		82	T	
13	Vivi Suryani	82	T		85	T		92	T	
14	Yolla Oktavia	70		BT	70		BT	78	T	
15	Yosi Indah Purnama Sari	65		BT	71	T		82	T	
16	Yulia Rahmi	77	T		82	T		88	T	
17	Yurisa Hatun Sakinah	70		BT	70		BT	70		BT
Jumlah		1182	6	11	1254	9	8	1318	13	4
Rata-rata Nilai		69,5			73,7			77,5		
Nilai Tertinggi		82			85			92		
Nilai Terendah		58			63			69		

Berdasarkan tabel 1 tentang hasil penelitian hasil belajar siswa pada pra siklus dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata nilai yang diperoleh sebelum penggunaan media *power point* (Pra siklus) sebesar 69,5. Siklus I mengalami peningkatan dengan jumlah rata-rata nilai sebesar 73,7 dan pada Siklus II juga mengalami peningkatan dengan rata-rata 77,5.

**b) Deskripsi aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran K3 dan Higiene sanitasi di SMK Negeri 3 Kota Solok**

**Tabel 2**

Rangkuman hasil observasi aktifitas siswa pada mata pelajaran K3 dan Higiene sanitasi di SMK Negeri 3 Kota Solok

No	Aktifitas Siswa	Jumlah Siswa					
		Pra Siklus	(%)	Siklus I	(%)	Siklus II	(%)
1	Pra Pembelajaran						
a.	Siswa hadir di kelas tepat waktu.	10	58,8%	12	70,5%	17	100%
b.	Siswa menempati tempat duduk masing-masing	8	47%	9	52,9%	17	100%
2	Kegiatan Pembelajaran						
a.	Siswa memperhatikan guru saat penyampaian materi	8	47%	13	76,4%	15	88,2 %
b.	Siswa bertanya bila kurang memahami materi yang diajarkan	1	5,8%	5	29,4%	9	52,9 %
c.	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	2	11,7%	7	41,2%	10	58,8 %
d.	Siswa berani mengemukakan pendapat tentang materi pelajaran	1	5,8%	5	29,4%	9	52,9 %
e.	Siswa tidak bercerita dengan teman saat pelajaran berlangsung	6	35,2%	8	47%	15	88,2 %
f.	Siswa tidak minta izin keluar ruangan selama pembelajaran berlangsung	8	47%	10	58,8%	15	88,2 %
3	Akhir Pembelajaran						
a.	Siswa mengerjakan tugas sesuai perintah guru	12	70,5%	15	88,2%	17	100%
b.	Siswa mengumpulkan tes sesuai waktu yang diberikan	10	58,8%	14	82,3%	17	100%

Berdasarkan tabel 2 tentang hasil penelitian aktifitas belajar siswa pada pra siklus dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang hadir tepat waktu dan duduk di tempat masing-masing meningkat pada setiap pertemuan. Hal tersebut juga meningkat pada kegiatan

pembelajaran yang meliputi, siswa yang memperhatikan guru saat belajar, siswa yang berani bertanya dan mengemukakan pendapat, juga siswa yang tidak minta izin keluar ruangan. Dapat disimpulkan aktifitas belajar siswa yang bernilai positif mulai dari pra pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan akhir pembelajaran meningkat pada setiap pertemuan.

### c) Pembahasan

#### a. Hasil penelitian sebelum menggunakan media *power point*

Pelaksanaan tindakan pada pra siklus sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu mengajar dengan metode ceramah. Hal ini dimaksudkan agar dapat menganalisa perbandingan atau perubahan yang terjadi sesuai dengan apa yang diharapkan. Setelah kegiatan proses belajar mengajar guru memberikan evaluasi berupa tes essay. Peneliti menganalisis data observasi aktifitas siswa dan nilai hasil belajar yang kemudian diukur dan dilanjutkan kepada siklus I.

Hasil analisis hasil belajar sebelum menggunakan media *power point* masih rendah. Hal ini dilihat bahwa 8 orang siswa (35,3%) yang tuntas mencapai ketercapaian tujuan pembelajaran dan 11 siswa masih belum tuntas karena nilai masih dibawah KKM. Dalam pembelajaran Higiene Sanitasi belum tercapai tujuan pembelajaran karena ketuntasan belajar masih dibawah 70% yaitu 35,3%. Hasil analisis observasi dapat diperhatikan bahwa aktifitas belajar siswa yang positif



masih rendah, dimulai dari pra pembelajaran, kegiatan inti dan akhir pelajaran.

Pada pembelajaran pra siklus, media papan tulis masih belum menyalurkan pesan dari guru hingga siswa masih belum mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pengertian media menurut pendapat dari Sanjaya (2006: 161) “media bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, *slide*, bahan cetakan, akan tetapi meliputi seseorang sebagai sumber belajar yang dikondisikan untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap seseorang serta menambah ketrampilan”.

Aktifitas siswa pada pra siklus mulai dari pra pembelajaran, kegiatan pembelajaran, hingga akhir pembelajaran juga sangat rendah. Pada hal ini media sangat mempunyai pengaruh pada aktifitas belajar siswa, sesuai dengan pengertian media menurut Sadirman (2007), “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat menarik perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.”

Berdasarkan refleksi dari hasil belajar pertemuan pertama, media power point digunakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Media *power point* digunakan sebagai alat perangsang dalam belajar, dikarenakan media *power point* membuat siswa memahami materi dengan singkat, padat dan tepat. Hal ini sejalan dengan kelebihan

media *power point* menurut Daryanto (2010: 164) kelebihan dari media *power point* ini sebagai berikut:

- 1) Penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto.
- 2) Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.
- 3) Memberikan kemungkinan pada penerima pesan untuk mencatat.
- 4) Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik.
- 5) Tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan.
- 6) Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang.
- 7) Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik (CD/ disket/ flashdisk), sehingga praktis untuk di bawa ke mana-mana.

Temuan analisis data sebelum menggunakan media *power point*, hasil belajar siswa masih rendah. Untuk memperbaiki rendahnya hasil belajar siswa ini, maka dilaksanakan siklus pertama. Pada siklus pertama guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media *power point*.

#### **b. Hasil penelitian siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I sesuai dengan yang telah direncanakan yaitu guru mengajar dengan menggunakan media *power point*. Temuan pada siklus I ini terlihat bahwa media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Higiene Sanitasi. Namun dalam penggunaan media masih ditemui beberapa kelemahan.

Kelemahan-kelemahan yang di temui pada siklus I seperti:

- 1) Sebagian siswa terbiasa mencatat apa yang didiktekan guru, sehingga pada saat akan melaksanakan media *power point* siswa tidak inisiatif hal penting dalam pembelajaran.

Untuk memperbaiki kelemahan dalam siklus I, maka dalam pelaksanaan siklus II dilaksanakan perbaikan seperti :

- 1) Guru memberi tanda untuk point penting pada slide.
- 2) Guru memberi kesempatan untuk mencatat kesimpulan akhir.

Hal ini sesuai dengan langkah penyusunan *power point* menurut Kenthut dan Rahadi (2008). Langkah-langkah untuk mendesain media pembelajaran *powerpoint* yang tepat agar materi yang dipresentasikan dapat dipahami oleh siswa secara maksimal adalah sebagai berikut:

- 1) Tentukan topik sesuai dengan materi yang akan di sampaikan
- 2) Siapkan materi yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Pemilihan materi ini sangat penting karena tidak semua materi dianjurkan untuk menggunakan *powerpoint*.
- 3) Identifikasi bahan-bahan materi tersebut untuk diseleksi mana yang sesuai dengan karakteristik media presentasi.
- 4) Tulis materi yang telah dipilih dalam kalimat yang singkat, pointers dan hanya memuat poin-poin penting saja (*key words*). Dan beri tanda pada point penting.
- 5) Pada saat membuat *outline* ini, pikirkan juga bahan-bahan pendukung presentasi, misalnya: *clip art*, *picture*, *sound*, *background music*, video klip dan lain sebagainya.
- 6) Tuangkan pesan-pesan yang disajikan dalam berbagai format seperti *teks* (katakata), gambar, animasi atau *audio-visual*. Lengkapi *outline* yang sudah dibuat dengan keterangan tambahan. Berilah warna pada *font*. Atur tata letaknya. Berilah warna pada *background*.

- 7) Pastikan bahwa materi yang ditulis telah cukup lengkap, jelas dan mudah dipahami oleh sasaran. Menyelesaikan desain, mengulas ulang desain yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas belajar siswa pada pertemuan kedua, beberapa siswa telah memperlihatkan peningkatan dalam belajar, dilihat dari pra pembelajaran siswa masuk tepat waktu ada 12 orang. Dan pada kegiatan inti pembelajaran siswa sudah berani mengemukakan pendapat dan bertanya hal yang kurang dipahami. Walaupun demikian masih terapat siswa yang diam dalam belajar. Mungkin hal ini disebabkan karena media pembelajaran masih dalam penyesuaian bagi siswa.

Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar dan observasi aktifitas yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang dicapai belum maksimal. Untuk itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II.

### **c. Hasil penelitian siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sesuai dengan yang telah direncanakan yaitu guru mengajar dengan menggunakan media *power point*. Hasil analisis data hasil belajar pada siklus menunjukkan hasil yang meningkat dimana terdapat 13 orang siswa (76,4%) dan hal tersebut menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap pembelajaran tuntas.



Hasil observasi aktifitas siswa pada pertemuan ketiga telah menunjukkan hasil yang semakin meningkat dari siklus sebelumnya. Pada siklus II kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I sudah bisa diperbaiki. Siswa telah menunjukkan aktifitas positif yang meningkat dari pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Hal ini shal ini dapat dilihat dari semua siswa hadir di kelas tepat waktu dan duduk di tempat masing-masing. Pada kegiatan pembelajaran, siswa berani mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru. Dan di akhir pembelajaran, semua siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.

Berdasarkan hasil siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan media yang bervariasi salah satunya media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana hasil dari siklus II bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang tinggi yang berarti media *power point* dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama mata pelajaran Higiene Sanitasi dikarenakan media *power point* dapat menampilkan kejadian atau peristiwa lewat video.

1. Menurut Arsyad (2011: 32), penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat sebagai berikut: Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu

bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka) sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

2. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, misalnya: a. Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan gambar atau model, b. Objek yang kecil, dapat dibantu dengan penggunaan proyektor atau gambar.
3. Kejadian atau peristiwa dimasa lalu dapat ditampilkan lagi lewat rekaman film atau video.
4. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif dan didik.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru, sehingga dapat membangkitkan keinginan dan perhatian dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh hasil belajar siswa. Media pembelajaran juga dapat mengatasi batas-batas ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan inderawi, dapat mengatasi hambatan sosiokultural antar peserta didik.

## **D. Simpulan dan Saran**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar siswa pada setiap siklus meningkat, begitu juga dengan aktifitas siswa. Disimpulkan bahwa media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama mata pelajaran Higiene Sanitasi dengan media *power point*. Media pembelajaran turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru, sehingga dapat membangkitkan keinginan dan perhatian dan rangsangan kegiatan belajar,

dan membawa pengaruh hasil belajar siswa. Media pembelajaran juga dapat mengatasi batas-batas ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan inderawi, dapat mengatasi hambatan sosiokultural antar peserta didik.

## 2. Saran

Mengingat kelebihan media power point, dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan media *power point* sebagai salah satu alternatif, dan guru dituntut untuk bisa menggunakan media power point, karena media sudah tersedia di sekolah. Hal tersebut untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Catatan: Artikel ini Disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Hj. Baidar, M.Pd dan Pembimbing II Dr. Elida, M.Pd

## Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gova Media.
- Dimiyati, Mudjiono.(2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edward Tanujaya. (2007). *Microsoft Powerpoint 2007 Untuk Menyusun Presentasi Bisnins*. Jakarta: Salemba Infotek
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hujair AH Sanaky. 2011. *Media Pembelajaran*.Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- UNP. (2010). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir / Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang:UNP
- Wina, Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*. 2006. Jakarta: Jakarta Kencana.